Perawi berkata, "Dan Abdullah bin Ja'far menjual bagiannya kepada Mu'awiyah dengan harga 600.000. Ketika Ibnu az-Zubair telah selesai membayar hutang, putra-putra az-Zubair berkata, 'Bagikan warisan kami.' Abdullah menjawab, 'Demi Allah, saya tidak akan membagi di antara kalian sebelum saya mengumumkan di musim haji selama empat tahun, 'Ketahuilah, siapa saja yang punya piutang terhadap az-Zubair, silakan datang kepada kami, kami akan membayarnya'.' Maka tiap tahunnya Abdullah mengumumkan di musim haji. Ketika empat tahun telah berlalu dia membagi di antara mereka dan menyerahkan yang sepertiganya. Az-Zubair mempunyai empat orang istri, masing-masing istri mendapat bagian 1.200.000. Dan semua kekayaannya berjumlah 50.200.000." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[26]. BAB LARANGAN BERLAKU ZHALIM DAN PERINTAH MENGEMBALIKAN APA SAJA YANG DIAMBIL SECARA ZHALIM

Allah ﷻ berfirman,

﴿مَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ حَمِيمٖ وَلَا شَفِيعٖ يُطَاعُ ١٨﴾

"*Orang-orang yang zhalim tidak memiliki seorang pun teman setia*[214] *maupun penolong yang diterima (pertolongannya).*" (Al-Mu`min: 18).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِن نَّصِيرٖ ٧١﴾

"*Dan orang-orang yang zhalim tidak memiliki seorang penolong pun.*" (Al-Hajj: 71)

Adapun hadits-hadits, antara lain:

Hadits Abu Dzar yang telah disebutkan pada akhir "Bab *Mujahadah*".[215]

---

[214] Yakni, teman dekat yang sangat menyayanginya.
[215] No. 113.

﴾208﴿ Dari Jabir ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

اِتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا الشُّحَّ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوْا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوْا مَحَارِمَهُمْ.

"Takutlah kepada kezhaliman karena kezhaliman itu adalah kegelapan-kegelapan pada Hari Kiamat. Dan takutlah terhadap sikap kikir karena kikir telah membinasakan orang-orang sebelum kalian.[216] Sifat kikir telah menyebabkan mereka menumpahkan darah mereka[217] dan menghalalkan apa-apa yang diharamkan kepada mereka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾209﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَتُؤَدَّنَّ الْحُقُوْقُ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجَلْحَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ.

"Demi Allah, hak-hak[218] akan ditunaikan kepada para pemiliknya pada Hari Kiamat, hingga kambing yang tidak bertanduk diberi hak *qishash* terhadap kambing yang bertanduk." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾210﴿ Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata,

كُنَّا نَتَحَدَّثُ عَنْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَالنَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ أَظْهُرِنَا، وَلَا نَدْرِي مَا حَجَّةُ الْوَدَاعِ حَتَّى حَمِدَ اللهَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ ذَكَرَ الْمَسِيْحَ الدَّجَّالَ فَأَطْنَبَ فِيْ ذِكْرِهِ، وَقَالَ: مَا بَعَثَ اللهُ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا أَنْذَرَهُ أُمَّتَهُ، أَنْذَرَهُ نُوْحٌ وَالنَّبِيُّوْنَ مِنْ بَعْدِهِ، وَإِنَّهُ إِنْ يَخْرُجْ فِيْكُمْ فَمَا خَفِيَ عَلَيْكُمْ مِنْ شَأْنِهِ فَلَيْسَ يَخْفَى عَلَيْكُمْ، إِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَإِنَّهُ أَعْوَرُ عَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ. أَلَا، إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هٰذَا، فِيْ شَهْرِكُمْ هٰذَا، أَلَا هَلْ

[216] Yakni, umat-umat sebelum kalian.

[217] Maksudnya, mereka saling membunuh. Sedangkan menghalalkan yang haram artinya, mereka menghalalkan wanita sehingga melakukan perzinaan dengan mereka.

[218] لَتُؤَدَّنَّ dengan *ta`* bertitik dua atas di*dhammah*, *hamzah* di*fathah* dan *dal* ber*tasydid* di*fathah*, yakni demi Allah, Allah akan menunaikan hak-hak. الْجَلْحَاءِ dengan *jim* di*fathah*, lam di*sukun* dan *ha`* tak bertitik, artinya yang tak bertanduk. Ini adalah keterangan yang jelas bahwa pada Hari Kiamat hewan-hewan akan dibangkitkan dan dikumpulkan di Mahsyar sebagaimana dibangkitkannya manusia mukallaf, termasuk anak-anak kecil dan orang gila.

بَلَّغْتُ؟ قَالُوْا: نَعَمْ، قَالَ: اَللّٰهُمَّ اشْهَدْ ثَلَاثًا. وَيْلَكُمْ -أَوْ وَيْحَكُمْ-، اُنْظُرُوْا: لَا تَرْجِعُوْا بَعْدِيْ كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

"Kami pernah memperbincangkan tentang haji *wada'* sedangkan Nabi ﷺ berada di tengah-tengah kami. Dan kami tidak paham apa itu haji *wada'*, hingga Rasulullah ﷺ memuji Allah dan menyanjungNya, kemudian beliau menyebut al-Masih ad-Dajjal, beliau menyebutnya panjang lebar. Beliau bersabda, 'Allah tidak mengutus seorang Nabi melainkan dia memperingatkan umatnya dari Dajjal. Nuh telah memperingatkannya, begitu pula nabi-nabi sesudah beliau. Sesungguhnya Dajjal akan muncul di tengah-tengah kalian. Jika ada sesuatu tentangnya yang samar bagi kalian, maka tidaklah samar bagi kalian bahwa sesungguhnya Rabb kalian tidaklah cacat mata sebelah dan sesungguhnya Dajjal itu cacat mata kanannya, seolah-olah matanya itu sebuah anggur yang menonjol. Ingatlah, sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas kalian darah dan harta kalian seperti keharaman hari kalian ini, di bulan kalian ini. Ingatlah apakah aku sudah menyampaikan?' Mereka menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Ya Allah, saksikanlah -beliau mengucapkannya tiga kali-. Wahai kalian semua, ingat dan perhatikanlah. Jangan sampai kalian kembali kafir sepeninggalku, sebagian dari kalian memenggal leher sebagian yang lain'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan sebagiannya.**

﴾211﴿ Dari Aisyah رضي الله عنها, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ ظَلَمَ قِيْدَ شِبْرٍ مِنَ الْأَرْضِ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِيْنَ.

"Barangsiapa yang mengambil tanah seukuran satu jengkal secara zhalim, maka akan dikalungkan kepadanya dari tujuh lapis bumi."[219] **Muttafaq 'alaih.**

﴾212﴿ Dari Abu Musa رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ لَيُمْلِي لِلظَّالِمِ فَإِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ ۚ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾﴾.

[219] Yakni, pada Hari Kiamat, Allah akan membebaninya untuk memindahkan tanah hasil kezhalimannya ke padang mahsyar, sehingga ia seperti kalung di lehernya.

"Sesungguhnya Allah menangguhkan orang yang zhalim, tetapi apabila Allah menghukumnya, Dia tidak akan melepaskannya dari siksa." Kemudian beliau membaca, *"Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sesungguhnya azabNya sangat pedih lagi keras."* (Hud: 102). **Muttafaq 'alaih.**

﴾**213**﴿ Dari Mu'adz ﷺ, beliau berkata, Saya diutus oleh Rasulullah ﷺ, beliau berpesan,

إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوْا لِذٰلِكَ، فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِيْ كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوْا لِذٰلِكَ، فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوْا لِذٰلِكَ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ. وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ.

"Sesungguhnya kamu akan mendatangi satu kaum dari ahli kitab, maka ajaklah mereka supaya mereka bersyahadat bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku utusan Allah. Jika mereka telah menaati hal itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka telah menaati hal itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan zakat kepada mereka, yang diambil dari orang-orang kaya dari mereka lalu dikembalikan kepada orang fakir miskin mereka. Apabila mereka telah menaati hal itu, maka jauhilah harta mereka yang berharga dan takutlah terhadap doa orang yang teraniaya,[220] karena antara doa itu dengan Allah tidak ada penghalang apa pun." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**214**﴿ Dari Abu Humaid Abdurrahman bin Sa'ad as-Sa'idi ﷺ, beliau berkata,

اِسْتَعْمَلَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا مِنَ الْأَزْدِ يُقَالُ لَهُ ابْنُ اللُّتْبِيَّةِ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَلَمَّا قَدِمَ قَالَ: هٰذَا لَكُمْ وَهٰذَا أُهْدِيَ إِلَيَّ، فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى

[220] Kamu jangan berbuat zhalim, supaya orang yang terzhalimi tidak berdoa jelek atasmu, karena doanya akan dikabulkan oleh Allah.

عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّيْ أَسْتَعْمِلُ الرَّجُلَ مِنْكُمْ عَلَى الْعَمَلِ مِمَّا وَلَّانِي اللهُ، فَيَأْتِي فَيَقُوْلُ: هٰذَا لَكُمْ وَهٰذَا هَدِيَّةٌ أُهْدِيَتْ إِلَيَّ، أَفَلَا جَلَسَ فِيْ بَيْتِ أَبِيْهِ أَوْ أُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَهُ هَدِيَّتُهُ إِنْ كَانَ صَادِقًا؟ وَاللهِ، لَا يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ إِلَّا لَقِيَ اللهَ تَعَالَى يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَلَا أَعْرِفَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ لَقِيَ اللهَ يَحْمِلُ بَعِيْرًا لَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةً لَهَا خُوَارٌ، أَوْ شَاةً تَيْعَرُ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رُؤِيَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ.

"Nabi ﷺ menugaskan seorang laki-laki dari suku al-Azd yang biasa dipanggil Ibnu al-Lutbiyyah[221] untuk mengambil zakat. Ketika dia datang, dia berkata, 'Ini untuk kalian, sedangkan ini dihadiahkan untukku.' Maka Rasulullah ﷺ naik ke mimbar, beliau bertahmid memuji dan menyanjung Allah, kemudian bersabda, '*Amma ba'du*, sesungguhnya aku telah menugaskan seseorang dari kalian untuk mengurus sebagian dari apa yang Allah tugaskan kepadaku. Kemudian dia datang dan berkata, 'Ini untuk kalian dan ini hadiah yang dihadiahkan kepadaku.' Mengapa dia tidak duduk saja di rumah ayah atau ibunya sehingga hadiah itu datang kepadanya, jika memang dia benar? Demi Allah, tidaklah salah seorang dari kalian mengambil sesuatu tanpa haknya melainkan dia bertemu Allah ﷻ pada Hari Kiamat dengan memikulnya, maka jangan sampai aku mengetahui seseorang pun di antara kalian bertemu dengan Allah dalam keadaan memikul seekor unta yang bersuara,[222] seekor sapi yang melenguh, atau seekor kambing yang mengembik.' Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya hingga terlihat putih kedua ketiak beliau, sambil berkata, 'Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikan?" **Muttafaq 'alaih.**

---

[221] اللُّتْبِيَّة dengan *lam* di*dhammah*, *ta*` bertitik dua atas di*sukun*, sesudahnya *ba*` bertitik bawah lalu *ya*` bertitik bawah dua di*tasydid*, namanya Abdullah.

[222] الرُّغَاء dengan *ra*` di*dhammah* sesudahnya adalah *ghain* bertitik, adalah suara unta. اَلْخُوَارُ dengan *kha*` bertitik di*dhammah* dan *wawu* tak ber*tasydid*, adalah suara sapi. تَيْعَرُ dengan *ta*` bertitik ganda atas, lalu *ya* bertitik ganda bawah, lalu *'ain* tanpa titik, yakni bersuara keras, dan اَلْيُعَارُ adalah suara kambing.

❮215❯ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيْهِ، مِنْ عِرْضِهِ أَوْ مِنْ شَيْءٍ، فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لَا يَكُوْنَ دِيْنَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ.

"Barangsiapa yang melakukan kezhaliman terhadap saudaranya dalam urusan kehormatan atau lainnya, maka hendaklah dia meminta kehalalan darinya hari ini sebelum datang suatu hari yang tidak ada lagi dinar dan dirham; jika dia memiliki amal shalih, maka diambil darinya sesuai dengan kadar kezhalimannya, tetapi apabila ia tidak memiliki kebaikan-kebaikan, maka dosa-dosa saudaranya diambil dan dibebankan kepadanya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

❮216❯ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

اَلْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ.

"Orang Muslim itu adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari gangguan lidah dan tangannya. Sedangkan orang yang berhijrah itu adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah." **Muttafaq 'alaih.**

❮217❯ Dari Abdullah bin Amr ﷺ, beliau berkata,

كَانَ عَلَى ثَقَلِ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ كِرْكِرَةُ، فَمَاتَ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هُوَ فِي النَّارِ. فَذَهَبُوْا يَنْظُرُوْنَ إِلَيْهِ فَوَجَدُوْا عَبَاءَةً قَدْ غَلَّهَا.

"Yang mengurusi barang-barang berat[223] milik Nabi adalah seorang laki-laki bernama Kirkirah, lalu dia meninggal dunia, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Dia di neraka.' Mereka lalu berangkat memeriksanya,[224] ternyata mereka mendapati sebuah jubah yang telah dia ambil secara khianat (*ghulul*)." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

---

[223] الثَّقَل dengan *tsa`* dan *qaf*, berarti keluarga dan barang bawaan yang berat.

[224] Untuk mencari tahu sebabnya masuk neraka. *Ghulul* adalah khianat dalam *ghanimah* (yaitu mengambil darinya sebelum dibagi). Di antaranya kandungan hadits ini adalah haramnya *ghulul* sedikit ataupun banyak.

﴿218﴾ Dari Abu Bakrah Nufai' bin al-Harits, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الزَّمَانَ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللهُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ: اَلسَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ: ثَلَاثٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِيْ بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ، أَيُّ شَهْرٍ هٰذَا؟ قُلْنَا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيْهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: أَلَيْسَ ذَا الْحِجَّةِ؟ قُلْنَا: بَلَى: قَالَ: فَأَيُّ بَلَدٍ هٰذَا؟ قُلْنَا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيْهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ. قَالَ: أَلَيْسَ الْبَلْدَةَ؟[225] قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: فَأَيُّ يَوْمٍ هٰذَا؟ قُلْنَا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيْهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ. قَالَ: أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ؟ قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هٰذَا فِيْ بَلَدِكُمْ هٰذَا فِيْ شَهْرِكُمْ هٰذَا، وَسَتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ، أَلَا فَلَا تَرْجِعُوْا بَعْدِيْ كُفَّارًا، يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، أَلَا لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، فَلَعَلَّ بَعْضَ مَنْ يَبْلُغُهُ أَنْ يَكُوْنَ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضِ مَنْ سَمِعَهُ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ، أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: اَللّٰهُمَّ اشْهَدْ.

"Sesungguhnya masa telah berputar[226] sebagaimana keadaannya ketika Allah menciptakan langit dan bumi, setahun itu ada dua belas bulan, di antaranya ada empat bulan haram, tiga berturut-turut; Dzulqa'dah, Dzulhijjah, dan Muharram ditambah Rajab Mudhar[227] yang terletak antara Jumada dan Sya'ban. Bulan apakah ini?" Kami menjawab, "Allah dan RasulNya lebih mengetahui." Lalu beliau diam hingga kami mengira beliau akan memberinya nama lain. Beliau berkata, "Bukankah ini Bulan Dzulhijjah?" Kami menjawab, "Benar." Beliau bertanya, "Negeri

---

[225] Dalam satu naskah ditulis اَلْبَلَدَ الْحَرَامَ "*negeri haram*".

[226] Yang dimaksud dengan masa di sini adalah tahun, Nabi ﷺ telah menjelaskan makna berputarnya masa dalam sabda beliau, "*Setahun itu ada dua belas bulan.*"

[227] Bulan Rajab dikaitkan dengan Bani Mudhar sebab suku ini sangat menjaga kehormatan Bulan Rajab melebihi suku-suku Arab lainnya.

apakah ini?" Kami menjawab, "Allah dan RasulNya lebih mengetahui." Lalu beliau diam hingga kami mengira beliau akan memberinya nama lain. Beliau berkata, "Bukankah ini negeri haram?" Kami menjawab, "Benar." Beliau bertanya, "Hari apakah ini?" Kami menjawab, "Allah dan RasulNya lebih mengetahui." Lalu beliau diam hingga kami mengira beliau akan memberinya nama lain. Beliau berkata, "Bukankah ini hari kurban?" Kami menjawab, "Benar." Beliau bersabda, "Sesungguhnya darah, harta, dan kehormatan kalian adalah haram seperti haramnya hari kalian ini, di negeri kalian ini, dalam bulan kalian ini. Kalian akan bertemu Tuhan kalian, lalu Dia akan bertanya kepada kalian tentang amal-amal kalian. Ingatlah, janganlah kalian kembali kafir sepeninggalku, sebagian dari kalian membunuh sebagian lainnya. Ketahuilah, hendaknya yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, barangkali sebagian orang yang diberitahu lebih memahaminya daripada sebagian orang yang langsung mendengarnya." Kemudian Nabi bertanya, "Apakah aku telah menyampaikan? Apakah aku telah menyampaikan?" Kami menjawab, "Ya." Beliau berkata, "Ya Allah, saksikanlah." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**219**﴿ Dari Abu Umamah Iyas bin Tsa'labah al-Haritsi ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنِ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ، فَقَالَ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيْرًا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ فَقَالَ: وَإِنْ قَضِيْبًا مِنْ أَرَاكٍ.

"Barangsiapa yang mengambil hak seorang Muslim dengan sumpahnya, maka Allah telah mewajibkan neraka baginya dan mengharamkan surga atasnya." Maka seorang bertanya, "Sekalipun barang yang remeh, wahai Rasulullah?" Maka beliau menjawab, "Meskipun sebatang kayu siwak." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**220**﴿ Dari Adi bin Umairah ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَكَتَمَنَا مِخْيَطًا فَمَا فَوْقَهُ، كَانَ غُلُوْلًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدُ مِنَ الْأَنْصَارِ، كَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اقْبَلْ عَنِّيْ عَمَلَكَ، قَالَ: وَمَا لَكَ؟ قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُوْلُ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: وَأَنَا أَقُوْلُهُ الْآنَ: مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِئْ بِقَلِيْلِهِ وَكَثِيْرِهِ، فَمَا أُوْتِيَ مِنْهُ أَخَذَ وَمَا نُهِيَ

عَنْهُ انْتَهَى.

"Barangsiapa di antara kalian yang kami tugaskan mengurusi suatu pekerjaan, lalu menyembunyikan (walaupun) sebuah jarum[228] dan yang lebih dari itu dari kami, maka itu termasuk *ghulul* (mengambil secara khianat) yang akan dia pikul pada Hari Kiamat nanti." Maka seorang laki-laki hitam dari Anshar berdiri, seakan-akan aku melihatnya (sekarang), lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah, terimalah dariku tugas yang engkau serahkan kepadaku." Beliau bertanya, "Ada apa denganmu?" Dia berkata, "Saya mendengar engkau berkata begini dan begitu." Beliau menyatakan, "Dan saya sekarang mengatakannya, 'Barangsiapa yang kami tugaskan mengurusi suatu pekerjaan, maka hendaklah dia menyerahkan semuanya, sedikit maupun banyak; apa yang diberikan kepadanya, silakan dia mengambilnya, dan apa yang dia dilarang (untuk mengambilnya), hendaklah dia tidak mengambilnya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾221﴿ Dari Umar bin al-Khaththab ﷺ, beliau berkata,

لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ أَقْبَلَ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوْا: فُلَانٌ شَهِيْدٌ وَفُلَانٌ شَهِيْدٌ، حَتَّى مَرُّوْا عَلَى رَجُلٍ فَقَالُوْا: فُلَانٌ شَهِيْدٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: كَلَّا، إِنِّيْ رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ فِيْ بُرْدَةٍ غَلَّهَا –أَوْ عَبَاءَةٍ–.

"Ketika terjadi perang Khaibar, beberapa sahabat Nabi ﷺ datang menghadap beliau, mereka berkata, 'Fulan syahid, fulan syahid.' Hingga ketika mereka melewati seorang laki-laki, mereka berkata, 'Fulan syahid.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Tidak, sesungguhnya aku melihatnya di neraka, karena kain *burdah* -atau jubah- yang dia gelapkan (dari *ghanimah*)'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾222﴿ Dari Abu Qatadah al-Harits bin Rib'i ﷺ, dari Rasulullah ﷺ,

أَنَّهُ قَامَ فِيْهِمْ، فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ وَالْإِيْمَانَ بِاللهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ،

---

[228] اَلْمِخْيَطُ dengan *mim* di*kasrah* dan *kha`* di*sukun*, yang berarti jarum. *Ghulul* artinya pencurian. Dalam hadits ini terdapat ancaman yang keras dan larangan yang serius terhadap pengkhianatan yang dilakukan oleh petugas, baik dalam hal barang besar maupun barang kecil.

فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَرَأَيْتَ[229] إِنْ قُتِلْتُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، تُكَفَّرُ عَنِّيْ خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرَ مُدْبِرٍ، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، أَتُكَفَّرُ عَنِّيْ خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: نَعَمْ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرَ مُدْبِرٍ، إِلَّا الدَّيْنَ، فَإِنَّ جِبْرِيْلَ [عليه السلام] قَالَ لِيْ ذٰلِكَ.

"Bahwa beliau berdiri di tengah-tengah mereka. Beliau menyebutkan kepada mereka bahwa jihad di jalan Allah dan iman kepada Allah adalah amal yang paling utama. Maka seorang laki-laki berdiri dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku jika saya terbunuh di jalan Allah, apakah kesalahan-kesalahan saya akan dihapus?' Beliau menjawab, 'Ya, jika kamu terbunuh di jalan Allah dalam keadaan bersabar, mengharap pahala, menghadap (musuh) dan tidak melarikan diri.' Kemudian Rasulullah ﷺ berkata, 'Bagaimana kamu bertanya tadi?' Dia berkata, 'Beritahukan kepadaku, jika saya terbunuh di jalan Allah, apakah kesalahan-kesalahan saya akan dihapus?' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ya, jika kamu dalam keadaan bersabar, mengharap pahala, menghadap (musuh) dan tidak melarikan diri, kecuali hutang[230] karena Jibril [عليه السلام] mengatakan hal itu kepadaku'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿**223**﴾ Dari Abu Hurairah, رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَتَدْرُوْنَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوْا: اَلْمُفْلِسُ فِيْنَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِيْ مَنْ يَأْتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِيْ وَقَدْ شَتَمَ هٰذَا، وَقَذَفَ هٰذَا، وَأَكَلَ مَالَ هٰذَا، وَسَفَكَ دَمَ هٰذَا، وَضَرَبَ هٰذَا، فَيُعْطَى هٰذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهٰذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ، أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ

---

[229] Maknanya adalah أَخْبِرْنِيْ "beritahukan kepadaku".

[230] Ini adalah anjuran yang sangat kuat untuk membayar hutang, juga hak-hak manusia yang lain sebelum dijemput oleh ajal. Dalam hadits ini juga terdapat keutamaan orang yang mati di jalan Allah, yaitu semua dosanya yang besar maupun yang kecil diampuni kecuali hutang. [Tambahan di atas berasal dari *Shahih Muslim* dan hadits no. 1321 yang akan disebutkan nanti].

عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ.

"Tahukah kalian siapa orang yang bangkrut itu?" Mereka menjawab, "Orang yang bangkrut menurut kami adalah orang yang tidak memiliki dirham maupun harta benda." Maka beliau bersabda, "Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada Hari Kiamat dengan membawa pahala shalat, puasa, dan zakat, tetapi dia datang dalam keadaan telah mencaci orang ini, telah menuduh[231] orang ini, telah memakan harta ini, telah menumpahkan darah[232] orang ini, dan telah memukul orang ini, maka orang ini diberi sebagian dari kebaikannya dan ini diberi dari kebaikannya. Apabila kebaikannya telah habis sebelum kewajibannya terbayarkan, maka diambillah dosa-dosa mereka lalu dipikulkan kepadanya, kemudian dia dilempar ke neraka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿**224**﴾ Dari Ummu Salamah ﵂, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَإِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَأَقْضِي لَهُ بِنَحْوِ مَا أَسْمَعُ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ أَخِيهِ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ.

"Aku ini hanyalah manusia biasa, dan sesungguhnya kalian saling menuntut hak kepadaku. Mungkin saja salah seorang di antara kalian lebih pandai menjelaskan argumentasinya daripada yang lain, sehingga aku memutuskan untuknya sesuai dengan keterangan yang aku dengar. Barangsiapa yang telah aku menangkan dengan hak saudaranya, maka sebenarnya aku telah memberinya sepotong api dari neraka." **Muttafaq 'alaih.**

Kata, أَلْحَنَ berarti أَعْلَمَ "lebih mengerti".

﴿**225**﴾ Dari Ibnu Umar ﵄, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَنْ يَزَالَ الْمُؤْمِنُ فِي فُسْحَةٍ مِنْ دِينِهِ مَا لَمْ يُصِبْ دَمًا حَرَامًا.

"Seorang Mukmin itu senantiasa berada dalam keluasan dalam

---

[231] Misalnya menuduhnya berzina, dan lain-lain.
[232] Maksudnya, membunuh.

agamanya, selama tidak menumpahkan darah yang haram." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾226﴿ Dari Khaulah binti Amir al-Anshariyah, istri Hamzah ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ رِجَالًا يَتَخَوَّضُوْنَ[٢٣٣] فِي مَالِ اللهِ بِغَيْرِ حَقٍّ فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya orang-orang yang bertindak dalam harta Allah tanpa hak, maka bagi mereka adalah neraka di Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[27]. BAB MENGAGUNGKAN KEHORMATAN KAUM MUSLIMIN DAN PENJELASAN TENTANG HAK-HAK MEREKA, SERTA MENGASIHI DAN MENYAYANGI MEREKA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ﴾

"Dan barangsiapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah[234]*, maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya."* (Al-Hajj: 30).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ ۝٣٢﴾

"Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati." (Al-Hajj: 32).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ۝٨٨﴾

"Dan berendah hatilah engkau[235] *terhadap orang-orang yang beriman."* (Al-Hijr: 88).

---

[233] يَتَخَوَّضُوْنَ dengan *kha*` dan *dhad*, maknanya adalah يَتَصَرَّفُوْنَ "bertindak".
[234] Yakni, hukum-hukumNya dan hal lainnya yang tidak boleh dilanggar.
[235] Yakni, bertawadhu'lah dan sayangilah mereka.